

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu negara dan pemerintah daerah. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumber biaya pembangunan penyelenggara pemerintahan. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan meningkatkan dorongan akan pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha terhadap produk - produk untuk menunjang industri pariwisata.

Penyelenggaraan kepariwisataan secara umum berkontribusi untuk pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Di era globalisasi sekarang ini, bahwa pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk

mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai strategi. Dalam pembangunan kepariwisataan tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup.

Untuk menghadapi perubahan global dan penguatan hak pribadi masyarakat menikmati waktu luang dengan berwisata, perlu dilakukan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan bangsa dengan tetap menempatkan kebhinekaan sebagai suatu yang hakiki dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jumlah penduduk akan menjadi salah satu modal utama dalam pembangunan kepariwisataan pada masa sekarang dan yang akan datang karena memiliki fungsi ganda, di samping sebagai aset sumber daya manusia, juga berfungsi sebagai sumber potensi wisatawan nusantara.

Sektor pariwisata saat ini semakin berperan dalam menunjang pembangunan nasional maupun daerah. Pada tahun 2009 pemerintah mengeluarkan undang – undang No. 10 Tentang Pariwisata. Salah satu amanah undang – undang tersebut adalah pemerintah harus segera menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) bagi daerah sebagai acuan pokok pembangunan kepariwisataan. Sejalan dengan amanah tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) 2010 – 2025.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Pariwisata telah menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan Nasional menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dari lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa.

Untuk mencapai target tersebut, maka kegiatan pariwisata perlu ditingkatkan karena selain menambah devisa negara, juga memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan aneka ragam kebudayaan serta alam Indonesia yang indah. Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Kabupaten Sumedang adalah salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Barat menjadi salah satu Kabupaten yang belakangan ini mulai melirik sektor pariwisata. Sangat banyak potensi wisata yang bisa digali, mulai dari wisata kebudayaan sampai wisata alam yang sangat mempesona. Kabupaten Sumedang mempunyai potensi di bidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan,

dengan terdapatnya berbagai objek wisata, baik objek wisata alam maupun objek wisata buatan.

Kabupaten Sumedang yang masih terkenal kental dengan adat kebudayaannya juga memiliki potensi - potensi alamnya yang indah tetapi belum dikembangkan dengan optimal. Melihat hal tersebut maka bukan tidak mungkin lagi pemerintah Kabupaten Sumedang untuk membuat potensi pariwisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing. Selain itu jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sumedang Nomor 9 tahun 2011 tentang kepariwisataan. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang memiliki kewenangan untuk mengembangkan objek wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang. Dinas pariwisata Kabupaten Sumedang berkoordinasi dengan beberapa instansi antara lain seperti Perum Perhutani Sumedang dan juga Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Pajagan. Harapannya, adanya kerjasama pengelola Wisata Tanjung Duriat antara Perum Perhutani Sumedang dengan LMDH Sumedang menjadi langkah awal yang baik dalam membangun sinergitas antara Perum Perhutani dengan *stakeholder* untuk mengoptimalkan pemanfaatan hutan agar tetap lestari dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar wana wisata Tanjung Duriat.

Pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Sumedang tidak kalah bagusnya bila dibandingkan dengan pariwisata yang ada daerah lain, seperti misalnya objek wisata Tanjung Duriat yang terdapat di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

Wisata alam atau wana wisata Tanjung Duriat terletak di pesisir barat laut bendungan Jatigede. Tempat wisata ini menyajikan indahna pemandangan bendungan Jatigede dari atas bukit yang menjorok ke arah bendungan. Sehingga tidak heran jika dinamakan dengan Tanjung. Kemudian digabung dengan kata Duriat yang berasal dari bahasa sunda. Lokasinya sendiri berada di pinggir bendungan Jatigede sebelah barat laut, berdekatan dengan bangunan bendungan Jatigede. Lokasi wana wisata ini dikenal dengan nama Tanjung Duriat. Hal ini berkaitan erat dengan lokasinya yang merupakan perbukitan yang menjorok ke arah bendungan Jatigede. Kemudian kata Duriat diambil dari bahasa Sunda yang melambangkan kasih sayang. Namun kasih sayang di sini bukan sekedar menggambarkan cinta kasih. Lebih dari itu, pengunjung bisa merasakan nuansa indahny waduk Jatigede dan melihat pelangi di saat hujan, melihat terbenamnya matahari dan munculnya bulan. Untuk mewakili wana wisata Tanjung Duriat ini dibangunlah papan penanda (*signboard*) Tanjung Duriat dengan ikonnya berbentuk logo cinta (*love*). Tempat ini bisa dijadikan tempat untuk berfoto ria bersama teman (*wefie*) atau berfoto sendiri (*selfie*). Dari tempat ini juga bisa memandang hamparan air bendungan Jatigede. Sehingga bagi yang berfoto ria bisa sekaligus memiliki latar belakang bendungan Jatigede.

Selain papan penanda Tanjung Duriat, di wana wisata ini juga terdapat wahana lain yang bisa dijadikan tempat berfoto ria yaitu penanda arah ke beberapa kota yang berada di dunia dan tempat yang berada di seputaran bendungan Jatigede. Informasi penanda arahnya dilengkapi dengan jarak dari wana wisata Tanjung Duriat. Kemudian bisa juga mengunjungi papan nama bendungan Jatigede yang berukuran raksasa. Di wana wisata Tanjung Duriat tersedia berbagai fasilitas yang bisa digunakan oleh pengunjung. Selain tempat atau zona *selfie* dan *wefie* dengan pemandangan bendungan Jatigede, ada juga tempat untuk berkemah (*camping ground*), warung kuliner yang menyediakan berbagai jenis makanan, ditambah fasilitas penunjang lainnya seperti tempat parkir, toilet dan mushola. Objek wisata Tanjung Duriat ini di kelola oleh Perum Perhutani Sumedang, Pemerintah Desa Pajagan dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), meskipun pariwisata yang ada di Kabupaten Sumedang relatif cukup banyak, namun belum maksimal membantu dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Melihat hal tersebut, sektor pariwisata di Kabupaten Sumedang perlu mendapatkan perhatian. Karena masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi pemerintah Kabupaten Sumedang dalam menjalankan sektor pariwisata, terutama pengembangannya masih dirasakan parsial dan belum ada keselarasan dari pihak terkait sehingga pengembangan objek wisata itu dimana belum maksimal.

Salah satu contohnya wisata yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah pengembangan objek wisata Tanjung Duriat merupakan salah satu tempat wisata

yang ada di Kabupaten Sumedang yang kondisinya tidak berkembang, padahal wisata Tanjung Duriat di gadang - gadang akan menjadi salah satu tempat wisata unggulan yang ada di kawasan Waduk Jatigede, akan tetapi dari tahun ke tahun kondisinya tidak berkembang.

Untuk itu diperlukan sebuah upaya dari instansi terkait agar memiliki langkah – langkah yang nyata dalam mengembangkan wisata Tanjung Duriat mengingat wisata ini mempunyai potensi besar agar berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang. Di sinilah pentingnya kerjasama dan kebersamaan yang harus diwujudkan oleh pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan sektor pariwisata.

Berdasarkan peninjauan awal penelitian penulis melihat bahwa objek wisata Tanjung Duriat ini tidak berkembang, hal itu terlihat dari :

1. Akses jalan menuju tempat objek wisata yang tidak kunjung diperbaiki.
2. Fasilitas umum yang ada di tempat objek wisata seperti toilet tidak bersih, tempat santai yang tidak nyaman, tempat parkir yang tidak memadai, tidak adanya tempat sampah, dan lingkungan yang tidak terurus.
3. Tidak adanya aturan dan sanksi yang jelas dan tegas.

Dari fenomena di atas penulis menyimpulkan ada beberapa hal yang menjadi indikasi mengapa pengembangan objek Wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang itu tidak berkembang diantaranya :

1. Kualitas keterampilan dan pengetahuan unit-unit atau organisasi-organisasi yang mengelolanya kurang profesional sehingga tidak memiliki terobosan-terobosan dalam pembaharuan sertateknologi, anggaran sertafasilitas kerja yang masih minim.
2. Jarangnyagerakkegiatan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat Perum Perhutani dalam melakukan monitoring ke Objek Wisata Tanjung Duriat.

3. Minimnya komunikasi antara Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Perum Perhutani, Pemerintah Desa Pajagan, dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) sehingga tidak mewujudkan suatu integritas atau kesatuan yang kompak.

Hubungan pengembangan objek wisata Tanjung Duriat terkait dengan pelaksanaan fungsi koordinasi yaitu pengembangannya melibatkan lebih dari dua instansi terkait. Disparbudpora sebagai instansi pemerintahan memiliki fungsi koordinasi yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Kepariwisata pasal 79 ayat (1) dan ayat (2)

(1) Dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan pemerintah daerah melakukan koordinasi strategis lintas sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan kepariwisataan.

(2) koordinasi strategis lintas sektor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. bidang keamanan dan ketertiban;
- b. bidang prasarana umum yang meliputi jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan;
- c. bidang transformasi; dan
- d. bidang promosi pariwisata dan kerjasama luar negeri.

Perum Perhutani sebagai instansi kedua memiliki fungsi sebagai pengusaha kawasan pariwisata hal itu tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Kepariwisata pasal 24 yang berbunyi “Pengusaha kawasan pariwisata berbentuk badan usaha Indonesia berbadan hukum”.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) memiliki fungsi sebagai masyarakat yang membantu mengembangkan pariwisata yang dikelola oleh perum perhutani serta menjaga warisan budaya dan situs - situs yang ada.

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti menentukan konsep koordinasi sebagai suatu pendekatan dikarenakan, pentingnya koordinasi adalah sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam satu jalan yang harmonis, artinya koordinasi merupakan salah satu cara untuk menstabilkan tata cara dan teknik dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga terbentuk keterpaduan yang utuh dalam mencapai tujuan bersama.

Sehingga, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Koordinasi Pengembangan Objek Wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Koordinasi Pengembangan Objek Wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus masalah, ditetapkan rumusan masalah sebagai :

1. BagaimanakoordinasipengembanganobjekwisataTanjungDuriatKabupaten Sumedang ?
2. Apa yang menjadifaktorpendukung dan penghambatkoordinasipengembanganobjekwisataTanjungDuriatKabupate nSumedang ?
3. Bagaimanupaya pengembanganobjekwisataTanjungDuriatKabupatenSum edang ?

1.4 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Adapun maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian kali ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Bagaimana koordinasi pengembangan objek wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat koordinasi pengembangan objek wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang. Bagaimana upaya pengembangan objek wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi perkembangan koordinasi pengembangan objek wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang. Lebih jauh lagi kegunaan penelitian ini yaitu :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial, khususnya ilmu Pemerintahan dalam kajian Manajemen Pemerintahan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Sumedang sebagai penyelenggara Pemerintahan Daerah dalam pengembangan Objek wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang.